

---

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL CONTROL

Chori Baskoro Pramudianto<sup>1</sup>, Dwi Eko Waluyo\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Kota Semarang, Jawa Tengah, e-mail: [baskorocho@gmail.com](mailto:baskorocho@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Kota Semarang, Jawa Tengah, e-mail: [dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 16 January 2024

Received in revised form 10 February 2024

Accepted 15 March 2024

Available online 31 May 2024

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, capital structure and solvency on the value of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with covid-19 as a control variable. The data used is secondary data from the company's financial statements. This study applied purposive sampling technique in sampling, obtained a sample of 8 telecommunications companies with 128 financial reports. This study applies quantitative methods using data analysis techniques, namely panel data regression analysis and using eviews 12 for data processing. From this study, the results obtained based on the t statistical test, firm value does not get a partially significant positive effect from profitability, liquidity, and firm value does not get a partially significant negative effect from solvency, but firm value gets a partially significant negative effect from capital structure and covid-19. Based on the f statistical test, the company value gets a significant effect simultaneously from profitability, liquidity, capital structure, solvency and covid-19.*

**Keywords:** Capital Structure, Covid-19, Firm Value, Liquidity, Profitability, Solvency

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan covid-19 sebagai variabel control. Data yang digunakan yakni data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel, diperoleh sampel sejumlah 8 perusahaan telekomunikasi dengan 128 laporan keuangan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yakni analisis regresi data panel serta menggunakan eviews 12 untuk pengolahan data. Dari penelitian ini didapatkan hasil berdasar pada uji statistik t, nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan secara parsial dari profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan secara parsial

---

Received 16 January, 2024; Revised 10 February, 2024; Accepted 15 March, 2024

dari solvabilitas, akan tetapi nilai perusahaan mendapatkan pengaruh negatif signifikan secara parsial dari struktur modal dan covid-19. Berdasar pada uji statistik f, nilai perusahaan mendapatkan pengaruh signifikan secara simultan dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, solvabilitas dan covid-19.

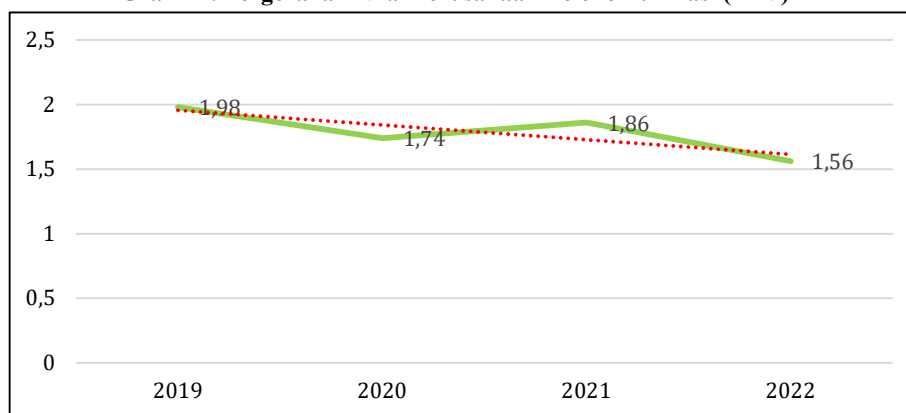
**Kata Kunci:** Covid-19, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Modal

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian global mengalami perubahan signifikan seiring dengan munculnya pandemi covid-19 pada tahun 2019. Sejak awal pandemi semua sektor bisnis telah menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020, adanya pandemi covid-19 mengubah aktivitas masyarakat secara signifikan. Pemerintah merespons dengan kebijakan larangan aktivitas di luar rumah dan menerapkan work from home, study from home, serta berbelanja online.

Seiring dengan fenomena pandemi covid-19 perusahaan telekomunikasi memiliki peran yang penting dalam mendukung konektivitas dan transformasi digital. Hal ini membuat nilai perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan karena harga saham perusahaan telekomunikasi selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan selama pandemi covid-19 harga saham pada perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan [1].

**Grafik 1. Pergerakan Nilai Perusahaan Telekomunikasi (PBV)**



*Sumber: Data Yang Diolah, 2024*

Berdasarkan grafik pergerakan nilai perusahaan telekomunikasi diatas menunjukkan pada tahun 2020 terjadi penurunan, selanjutnya tahun 2021 mengalami peningkatan, dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan, jadi dapat disimpulkan pergerakan nilai perusahaan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan. Hasil ini berbeda dengan pernyataan mengenai nilai perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan karena harga saham perusahaan telekomunikasi selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan [1].

Perusahaan telekomunikasi tidak hanya berfokus pada menyediakan layanan dan memastikan konektivitas yang baik. Perusahaan telekomunikasi juga harus fokus mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan untuk kelangsungan operasional perusahaan, dengan cara memahami profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan solvabilitas yang merupakan faktor yang memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yakni ukuran potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, nilai ini tercermin dalam harga saham perusahaan yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar modal dan dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan itu sendiri [2]. Nilai perusahaan diukur dengan indikator price to book value.

Faktor pertama yang bisa berpengaruh ke nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya [2]. Profitabilitas diukur dengan indikator return on assets. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (ROA) [3], namun disisi lain terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (ROA) [4].

Faktor kedua yaitu likuiditas yang merupakan suatu kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, terutama hutang jangka pendeknya [3]. Likuiditas diukur dengan indikator current ratio.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas (CR) [5], namun disisi lain terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas (CR) [6].

Faktor ketiga yaitu struktur modal mengacu pada aspek kebijakan keuangan perusahaan yang berkaitan pendanaan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan gabungan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal diukur dengan indikator debt to equity ratio. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal (DER) [7], namun disisi lain terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal (DER) [8].

Faktor keempat yaitu solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan mengelola hutangnya yang digunakan untuk membiayai pembelajaan aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas diukur dengan indikator debt to assets ratio. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas (DAR) [9], namun disisi lain terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa, nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas (DAR) [6].

Berdasar pada latar belakang serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengidentifikasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan covid-19 sebagai variabel control.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Sinyal**

Sinyal yakni tindakan penyampaikan informasi dari pihak perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan [10]. Informasi ini penting bagi calon investor untuk mengetahui masa depan dari perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan kepada calon investor akan dianalisis dan diinterpretasikan apakah informasi yang diberikan dianggap sinyal positif atau sinyal negatif. Apabila informasi yang diberikan tersebut dianggap sebagai sinyal positif maka calon investor akan memberikan respons dengan menanamkan modal pada perusahaan tersebut, yang mengakibatkan semakin tinggi nya harga saham perusahaan serta meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila informasi yang diberikan tersebut dianggap sinyal negatif maka calon investor tidak tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut, yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan [11].

### **2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yakni ukuran potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, nilai ini tercermin dalam harga saham perusahaan, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar modal dan dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan itu sendiri [2]. Nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan membantu calon investor dalam mengambil keputusan pembelian saham perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan price to book value, yakni indikator yang mencerminkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham [12].

### **2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas yakni indikator untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan serta memberi gambaran mengenai operasional perusahaan yang efektif [13]. Profitabilitas memiliki peran penting bagi calon investor dalam menilai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi mengartikan kegiatan operasional perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang besar, sehingga calon investor tertarik melakukan investasi atau membeli saham perusahaan, yang membuat nilai perusahaan meningkat yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan [11]. Pengukuran nilai profitabilitas menggunakan return on assets, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih [12].

### **2.4 Likuiditas**

Likuiditas atau seringkali dikenal sebagai rasio modal kerja, dapat dijelaskan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya [13]. Nilai likuiditas perusahaan yang tinggi mengartikan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Jika nilai likuiditas perusahaan tinggi calon investor menganggap bahwa perusahaan

memiliki kinerja yang baik, sehingga calon investor akan berinvestasi pada perusahaan tanpa rasa ragu, yang membuat harga saham perusahaan meningkatkan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan [14]. Pengukuran nilai likuiditas menggunakan current ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana kontribusi aset lancar dalam membiayai utang lancar [12].

### **2.5 Struktur Modal**

Struktur modal yakni sumber pendanaan pada suatu perusahaan, yang berasal dari luar dan yang dihasilkan secara internal [15]. Dana dari luar perusahaan mencakup pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan dana internal didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan, seperti laba ditahan dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai struktur modal yang rendah mengartikan bahwa perusahaan memiliki utang yang rendah serta perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan hutang dan ekuitasnya dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Jika nilai struktur modal perusahaan rendah calon investor menganggap perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang kecil karena total hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan modal sendiri, sehingga calon investor tertarik membeli saham perusahaan atau melakukan investasi pada perusahaan yang mengakibatkan peningkatan harga saham yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan [16]. Pengukuran nilai struktur modal menggunakan debt to equity ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana proporsi hutang terhadap modal [12].

### **2.6 Solvabilitas**

Solvabilitas dapat dijelaskan sebagai indikator yang mengukur besarnya perusahaan dalam bergantung pada utang untuk mendanai asetnya [13]. Nilai solvabilitas yang tinggi mengartikan total hutang perusahaan tinggi dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan cukup tinggi. Jika nilai solvabilitas perusahaan tinggi calon investor menganggap perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang cukup besar karena total hutang perusahaan tinggi dan penggunaan hutang yang tidak optimal, sehingga calon investor enggan berinvestasi pada perusahaan yang membuat menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang menurun [17]. Pengukuran nilai solvabilitas menggunakan debt to assets ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana proporsi hutang dalam mendanai aset [12].

### **2.7 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya [2]. Profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni profitabilitas yang nilainya tinggi, karena semakin tingginya nilai profitabilitas mengartikan perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang lebih besar. Calon investor menganggap bahwa tingginya nilai profitabilitas perusahaan sebagai informasi atau sinyal positif yang diberikan perusahaan. Hal ini membuat calon investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Uraian diatas didorong dengan hasil penelitian sebelumnya yakni, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (ROA) [3]. Berdasar pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

#### **2.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas yang merupakan suatu kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, terutama hutang jangka pendeknya [3]. Likuiditas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni likuiditas yang nilainya tinggi, karena semakin tingginya nilai likuiditas perusahaan mengartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Calon investor menganggap bahwa tingginya nilai likuiditas perusahaan sebagai informasi atau sinyal positif yang diberikan perusahaan. Hal ini membuat calon investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Uraian diatas didorong dengan hasil penelitian sebelumnya yakni, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas (CR) [18]. Berdasar pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H2: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

#### **2.7.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal yakni sumber pendanaan pada suatu perusahaan, yang berasal dari luar dan yang dihasilkan secara internal [15]. Struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni struktur modal yang nilainya rendah, karena semakin rendahnya nilai struktur modal perusahaan mengartikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang rendah serta perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan hutang dan ekuitasnya dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Calon investor menganggap bahwa rendahnya nilai struktur modal perusahaan sebagai informasi atau sinyal positif yang diberikan perusahaan. Hal ini membuat calon investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Uraian diatas didorong dengan hasil penelitian sebelumnya

yakni, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal (DER) [7]. Berdasar pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H3: Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

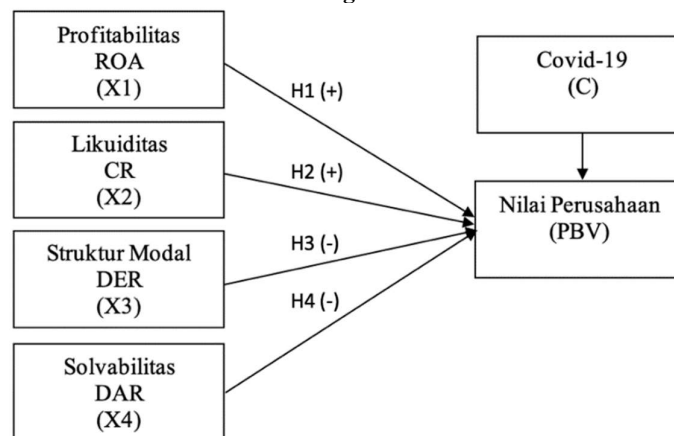
#### 2.7.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dapat dijelaskan sebagai indikator yang mengukur besarnya perusahaan dalam bergantung pada hutang untuk mendanai asetnya [13]. Solvabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni solvabilitas yang nilainya rendah, karena semakin rendahnya nilai solvabilitas perusahaan mengartikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang rendah serta perusahaan mampu mengoptimalkan hutangnya dalam membiayai asetnya. Calon investor menganggap bahwa rendahnya nilai solvabilitas perusahaan sebagai informasi atau sinyal positif yang diberikan perusahaan. Hal ini membuat calon investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Uraian diatas didorong dengan hasil penelitian sebelumnya yakni, nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas (DAR) [9]. Berdasar pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H4: Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada pengembangan hipotesis diatas, peneliti menyusun kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yakni gambaran umum mencakup objek atau subjek dengan sifat serta ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti [19]. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah 21 perusahaan.

Sampel yakni sebagian dari seluruh objek atau subjek dalam populasi. Peneliti menerapkan purposive sampling dalam menentukan sampel. Purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [19]. Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 8 perusahaan dengan 128 data laporan keuangan.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data yang dapat diukur dan dihitung dalam bentuk angka, data ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat statistik, sebagai sarana untuk mengukur dan menghitung hasil penelitian, untuk mencapai kesimpulan [19].

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merujuk pada sumber yang tidak secara langsung menyediakan data untuk proses pengumpulan atau penelitian [19]. Data sekunder pada penelitian ini merujuk pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2019 sampai dengan 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah dilaporkan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan diukur dengan price to book value, yakni indikator yang mencerminkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham [12]. PBV berguna

untuk mengetahui nilai harga saham terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued). Perhitungan nilai perusahaan dilakukan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Profitabilitas diukur dengan return on assets, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih [12]. ROA berguna untuk mengetahui nilai laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas diukur dengan current ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana kontribusi aset lancar dalam membiayai hutang lancar [12]. CR berguna untuk mengetahui nilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar. Perhitungan likuiditas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Struktur modal diukur dengan debt to equity ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana proporsi hutang terhadap modal [12]. DER berguna untuk mengetahui nilai struktur modal perusahaan dengan membandingkan antara hutang dan ekuitas. Perhitungan struktur modal dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Solvabilitas diukur dengan debt to assets ratio, yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana proporsi hutang dalam mendanai aset [12]. DAR berguna untuk mengetahui nilai solvabilitas perusahaan dengan membandingkan antara hutang dan aset. Perhitungan solvabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Covid-19 sebagai variabel control diukur menggunakan metode dummy. Laporan keuangan disaat periode pandemi covid-19 diberi nilai 1, sedangkan laporan keuangan disaat periode sebelum covid-19 diberi nilai 0. Perhitungan Covid-19 dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$1 = \text{Periode saat COVID} - 19$$

$$0 = \text{Periode sebelum COVID} - 19$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	PBV Y	ROA X1	CR X2	DER X3	DAR X4	COVID C
Mean	1.869876	0.033345	5.327614	0.806440	0.367038	0.750000
Median	1.688742	0.019967	0.692090	0.632831	0.387334	1.000000
Maximum	3.785293	0.134456	216.5305	2.943531	0.746420	1.000000
Minimum	0.721444	0.000997	0.121939	0.005805	0.005772	0.000000
Std. Dev.	0.672065	0.033980	24.56109	0.737513	0.210640	0.434714
Skewness	0.625686	1.325139	7.603394	1.200728	0.024795	-1.154701
Kurtosis	2.764542	3.717295	61.11026	3.645021	1.854321	2.333333
Jarque-Bera	8.647311	40.20528	19242.92	32.97625	7.013547	30.81481
Probability	0.013251	0.000000	0.000000	0.000000	0.029994	0.000000
Sum	239.3442	4.268177	681.9346	103.2243	46.98083	96.00000
Sum Sq. Dev.	57.36230	0.146636	76612.40	69.07845	5.634879	24.00000
Observations	128	128	128	128	128	128

Sumber: Output Views 12, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai maksimum sejumlah 3,785 yakni Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2019 di kuartal 2, dan nilai minimumnya sejumlah 0,721 yakni Perusahaan Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. pada periode 2019 di kuartal 1, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sejumlah 1,869 serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 0,672.

2. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai maksimum sejumlah 0,1344 yakni Perusahaan Link Net Tbk. pada periode 2019 di kuartal 4, dan nilai minimumnya sejumlah 0,0009 yakni Perusahaan XI Axiata Tbk. pada periode 2019 di kuartal 1, sedangkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,0333, serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 0,0339.
3. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai maksimum sejumlah 216,530 yakni Perusahaan Lck Global Kedaton Tbk. pada periode 2019 di kuartal 3, dan nilai minimumnya sejumlah 0,121 yakni Perusahaan Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode 2022 di kuartal 1, sedangkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 5,327, serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 24,561.
4. Variabel struktur modal (DER) mempunyai nilai maksimum sejumlah 2,943 yakni Perusahaan XI Axiata Tbk. pada periode 2022 di kuartal 3, dan nilai minimumnya sejumlah 0,005 yakni Perusahaan Lck Global Kedaton Tbk. pada periode 2019 di kuartal 3, sedangkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,806 serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 0,737.
5. Variabel solvabilitas (DAR) mempunyai nilai maksimum sejumlah 0,746 yakni Perusahaan XI Axiata Tbk. pada periode 2022 di kuartal 3, dan nilai minimumnya sejumlah 0,005 yakni Perusahaan Lck Global Kedaton Tbk. pada periode 2019 di kuartal 3, sedangkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,367 serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 0,210.
6. Variabel control covid-19 (COVID) mempunyai nilai maksimum sejumlah 1 yakni pada tahun 2020 sampai dengan 2022, dan nilai minimumnya sejumlah 0 yakni pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,75 serta nilai rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sejumlah 0,434.

#### 4.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

##### 4.2.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.905508	(7,115)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.149427	7	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Nilai probability cross section f sejumlah 0,0000 yang artinya  $< 0,05$ , ini menandakan fixed effect model yang terpilih menjadi model terbaik sementara. Selanjutnya melakukan uji hausman untuk menentukan antara fixed effect model dan random effect model.

##### 4.2.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Nilai probability cross-section random sejumlah 1,0000 yang artinya  $> 0,05$ , ini menandakan random effect model yang terpilih menjadi model terbaik sementara. Selanjutnya melakukan uji lagrange multiplier untuk menentukan antara random effect model dan common effect model.

##### 4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	210.3994 (0.0000)	2.505571 (0.1134)	212.9050 (0.0000)

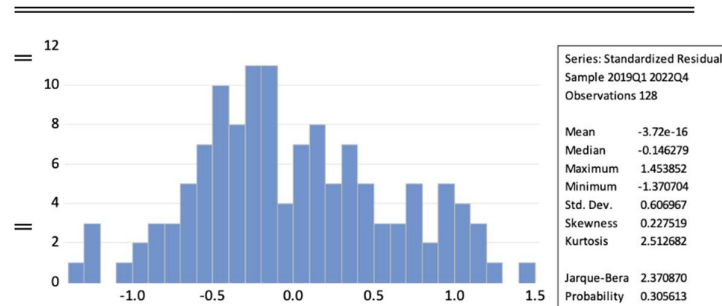
Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Nilai probability breusch-pagan sejumlah 0,0000 yang artinya  $< 0,05$ , ini menandakan random effect model yang terpilih menjadi model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel. Pendekatan data panel yakni penggabungan time series serta cross section. Data time series mencakup periode empat tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2022. Selanjutnya untuk cross section mencakup 8 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipilih menjadi sampel.

Random effect model (REM) yang digunakan didalam uji regresi data panel. Berikut ini hasil regresi data panel:



Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Berdasar pada hasil uji regresi data panel yang dipaparkan diatas, disimpulkan persamaan regresi data panel yakni seperti dibawah ini:

$$PBV = 2,100 + 0,996ROA - 0,0001CR - 0,552DER + 1,419DAR - 0,452COVID + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas, yakni seperti dibawah ini:

1. Konstanta bernilai 2,100, hal ini menunjukkan bila semua variabel independent dan variabel control bernilai 0, maka variabel dependent yaitu nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV bernilai 2,100.
2. Koefisien variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA bernilai 0,996, hal ini berarti setiap meningkatnya ROA satu satuan, dan variabel independent lainnya, serta variabel control nilainya tetap, maka akan membuat nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mengalami peningkatan sebesar 0,996.
3. Koefisien variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR bernilai -0,0001, hal ini berarti setiap meningkatnya CR satu satuan, dan variabel independent lainnya, serta variabel control nilainya tetap, maka akan membuat nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mengalami penurunan sebesar 0,0001.
4. Koefisien variabel struktur modal yang diproyeksikan dengan DER bernilai -0,552, hal ini berarti setiap meningkatnya DER satu satuan, dan variabel independent lainnya, serta variabel control nilainya tetap, maka akan membuat nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mengalami penurunan sebesar 0,552.
5. Koefisien variabel solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR bernilai 1,419, hal ini berarti setiap meningkatnya DAR satu satuan, dan variabel independent lainnya, serta variabel control nilainya tetap, maka akan membuat nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mengalami peningkatan sebesar 1,419.
6. Koefisien variabel control covid-19 bernilai -0,452, hal ini berarti terjadinya pandemi covid-19 memiliki pengaruh menurunkan nilai perusahaan senilai 0,452 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independent nilainya tetap.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada data panel berbeda dengan data time series. Uji asumsi klasik yang perlu digunakan pada data panel hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas [20]. Pada regresi ini model regresi yang digunakan yakni random effect, maka dari itu pada pengujian asumsi klasik menggunakan pendekatan Generalized Least Square. GLS memiliki kemampuan untuk mengatasi heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Regresi data panel yang menggunakan random effect model hanya perlu melakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas pada pengujian asumsi klasik [21]. Berdasar pada penjelasan diatas, maka penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas pada pengujian asumsi klasik.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Uji normalitas menghasilkan nilai jarque-bera sejumlah 2,370870, serta nilai probabilitynya sejumlah 0,305613 > 0,05, maka ditarik kesimpulan data berdistribusi dengan normal.



#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.033006	5.214597	NA
ROA X1	1.993138	1.403091	1.052958
CR X2	2.51E-06	1.149527	1.138276
DER X3	0.067969	15.51000	8.526295
DAR X4	0.748471	24.53190	8.601513
COVID C	0.006190	1.619794	1.069702

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Uji multikolinearitas menghasilkan seluruh variabel independent dan variabel control memiliki nilai centered VIF < 10, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independent dan variabel control pada model regresi.

#### 4.5 Uji Statistik T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.100553	0.181675	11.56214	0.0000
ROA X1	0.996748	1.411785	0.706019	0.4815
CR X2	-0.000119	0.001584	-0.074901	0.9404
DER X3	-0.552023	0.260709	-2.117390	0.0363
DAR X4	1.419231	0.865142	1.640460	0.1035
COVID C	-0.452026	0.078676	-5.745423	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Uji statistik t menghasilkan data seperti diatas, yang dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Variabel profitabilitas (ROA\_X1) mempunyai nilai t-hitung sejumlah 0,706019 < t-tabel sejumlah 1,65744, dengan probability sejumlah 0,4815 > 0,05, jadi disimpulkan menolak H1 yang artinya nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas.
2. Variabel likuiditas (CR\_X2) mempunyai nilai t-hitung sejumlah -0,074901 < t-tabel sejumlah 1,65744, dengan probability sejumlah 0,9404 > 0,05, jadi disimpulkan menolak H2 yang artinya nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas.
3. Variabel struktur modal (DER\_X3) mempunyai nilai t-hitung sejumlah -2,117390 < t-tabel sejumlah -1,65744, dengan probability sejumlah 0,0363 < 0,05, jadi disimpulkan menerima H3 yang artinya nilai perusahaan mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal.
4. Variabel solvabilitas (DAR\_X4) mempunyai nilai t-hitung sejumlah 1,640460 > t-tabel sejumlah -1,65744, dengan probability sejumlah 0,1035 > 0,05, jadi disimpulkan menolak H4 yang artinya nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas.
5. Variabel control covid-19 (COVID\_C) mempunyai nilai t-hitung sejumlah -5,745423 < t-tabel sejumlah -1,65744, dengan probability sejumlah 0,0000 < 0,05, jadi disimpulkan nilai perusahaan mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari covid-19.

#### 4.6 Uji Statistik F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.216580	Mean dependent var	0.774174
Adjusted R-squared	0.184472	S.D. dependent var	0.468865
S.E. of regression	0.423416	Sum squared resid	21.87232
F-statistic	6.745472	Durbin-Watson stat	0.622126
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan data diatas nilai f-hitung sejumlah 6,745472 > nilai f-tabel sejumlah 2,29, dengan probability f sejumlah 0,000014 < 0,05, jadi disimpulkan variabel dependent yakni nilai perusahaan mendapatkan pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independent yakni profitabilitas, likuiditas, struktur modal, solvabilitas serta variabel control yakni covid-19.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Weighted Statistics			
R-squared	0.216580	Mean dependent var	0.774174
Adjusted R-squared	0.184472	S.D. dependent var	0.468865
S.E. of regression	0.423416	Sum squared resid	21.87232
F-statistic	6.745472	Durbin-Watson stat	0.622126
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: *Output Eviews 12, 2024*

Berdasarkan data diatas, nilai adjusted r-squared menunjukkan angka sejumlah 0,184472 yang berarti seluruh variabel independent yakni profitabilitas, likuiditas, struktur modal, solvabilitas dan variabel control yakni covid-19 dapat menjelaskan variabel dependent yakni nilai perusahaan sebesar 18,44% sementara 81,56% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.8 Pembahasan

##### 4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada hasil uji statistik nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (ROA). Hasil uji statistik menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t-hitung sejumlah 0,706019 < t-tabel sejumlah 1,65744 dengan probability sejumlah 0,4815 > 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 calon investor saat akan menanamkan modal pada suatu perusahaan tidak mengacu pada besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil ini juga menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan selama pandemi covid-19 tidak dijamin dari tingginya nilai profitabilitas. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (ROA) [4]; [22].

##### 4.8.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada hasil uji statistik nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas (CR). Hasil uji statistik menunjukkan variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai t-hitung sejumlah -0,074901 < t-tabel sejumlah 1,65744 dengan probability sejumlah 0,9404 > 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 calon investor saat akan menanamkan modal pada suatu perusahaan tidak mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini juga menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan selama pandemi covid-19 tidak dijamin dari tingginya nilai likuiditas. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan dari likuiditas (CR) [5]; [23].

##### 4.8.3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada hasil uji statistik nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal (DER). Hasil uji statistik menunjukkan variabel struktur modal (DER) mempunyai nilai t-hitung sejumlah -2,117390 < t-tabel sejumlah -1,65744 dengan probability sejumlah 0,0363 < 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 calon investor saat akan berinvestasi pada suatu perusahaan mengacu pada penggunaan hutang perusahaan, apabila hutang yang digunakan terlalu besar dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hasil ini juga menjelaskan bahwa peningkatan struktur modal dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan selama pandemi covid-19. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari struktur modal (DER) [7].

##### 4.8.4 Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada hasil uji statistik nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas (DAR). Hasil uji statistik menunjukkan variabel solvabilitas (DAR) mempunyai nilai t-hitung sejumlah 1,640460 > t-tabel sejumlah -1,65744 dengan probability sejumlah 0,1035 > 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 calon investor saat akan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak mengacu pada penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Hasil ini juga menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan selama pandemi covid-19 tidak dijamin dari tingginya nilai solvabilitas. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan (PBV) tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari solvabilitas (DAR) [6].

##### 4.8.5 Peran Variabel Control Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasar pada hasil uji statistik nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari covid-19. Hasil uji statistik menunjukkan variabel control covid-19 mempunyai nilai t-hitung sejumlah -5,745423 < t-tabel sejumlah -1,65744 dengan probability sejumlah 0,0000 < 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya pandemi covid-19 berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini hasilnya selaras dengan

penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan (PBV) mendapatkan pengaruh negatif signifikan dari covid-19 [24].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang telah diuraikan didalam pembahasan, disimpulkan bahwa: 1) Nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan secara parsial dari profitabilitas. 2) Nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh positif signifikan secara parsial dari likuiditas. 3) Nilai perusahaan mendapatkan pengaruh negatif signifikan secara parsial dari struktur modal. 4) Nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh negatif signifikan secara parsial dari solvabilitas. 5) Nilai perusahaan mendapatkan pengaruh negatif signifikan secara parsial dari covid-19. 6) Nilai perusahaan mendapatkan pengaruh signifikan secara simultan dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, solvabilitas dan covid-19.

### 5.2 Saran

Berdasar pada kesimpulan penelitian ini, disampaikan saran-saran yakni: 1) Bagi perusahaan di bidang telekomunikasi perlu meningkatkan kinerjanya guna menarik minat lebih banyak investor. 2) Bagi investor yang berniat membeli saham sebaiknya melakukan tinjauan terhadap laporan perusahaan terlebih dahulu guna menilai pencapaian yang sejalan dengan target kinerja yang diinginkan. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel intervening, variabel moderating atau variabel independent lainnya, karena bisa saja variabel lainnya ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Bakhtiar, M. Farild, dan W. Wahyudi, "Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Iqtisaduna*, vol. 6, no. 2, hlm. 167–174, 2020.
- [2] M. Muhibah dan A. R. P. Alam, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.," *Akmen Jurnal Ilmiah*, vol. 18, no. 3, hlm. 310–320, 2021.
- [3] R. Atika dan S. B. Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 12, no. 10, 2023.
- [4] D. P. Sari dan E. Sulistyowati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 7, no. 1, hlm. 621–626, 2023.
- [5] L. E. S. Wiranata, E. E. Sasanti, dan R. Hudaya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2021," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 3, no. 2, hlm. 19–31, 2023.
- [6] N. R. Fajrin dan K. Kurnia, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 12, no. 6, 2023.
- [7] P. A. E. Rossa, A. A. P. G. B. Arie, dan N. N. A. Suryandari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 1, hlm. 88–99, 2023.
- [8] A. Barokah, M. Surianti, D. A. Siregar, dan M. A. Jazuli, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–11, 2023.
- [9] P. S. Komala, I. D. M. Endiana, P. D. Kumalasari, dan N. M. Rahindayati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan," *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [10] E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [11] M. N. Iman dan M. Saleh, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [12] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.

- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [14] E. T. Puri dan G. A. Lisiantara, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening:(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2019-2021)," *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, hlm. 91–107, 2023.
- [15] H. Musthafa, *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi, 2017.
- [16] N. A. Agatha dan M. Irsad, "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, vol. 11, no. 2, hlm. 329–339, 2021.
- [17] J. Twincond, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)," *Global Accounting*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [18] D. N. Putri dan T. Triyonowati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 12, no. 10, 2023.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [20] A. T. Basuki, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis," 2017.
- [21] K. Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [22] A. Wardani dan Y. Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 12, no. 5, 2023.
- [23] I. D. Dharmawan, I. G. C. Putra, dan M. E. S. Santosa, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 2, hlm. 352–362, 2023.
- [24] F. Ofeser dan S. Susbiyantoro, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 10, no. 1, hlm. 36–48, 2021.